

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obesitas pada saat ini telah menjadi kesehatan yang berhubungan dengan terjadinya peningkatan penyakit tidak menular prevalensi obesitas cukup tinggi baik di negara maju maupun negara berkembang *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2008 sekitar, 1,4 miliar orang dewasa usia 20 tahun keatas mengalami obesitas dengan prevalensi terbesar 10% pada pria dan 14% pada wanita, penelitian yang dilakukan di Asia pasifik menunjukkan peningkatan pandemik kelebihan berat badan sebesar 20% hingga 40% dari tahun ketahun (Rafiony *et al.*, 2015)

Obesitas menjadi salah satu penyebab penyakit tidak menular yang menjadi permasalahan ematian secara global di dunia. Prevalensi obesitas di Indonesia mengalami kenaikan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 dan 2018. Perlu adanya upaya intervensi risiko penyebab obesitas agar tidak berlanjut pada penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian secara global termasuk di Indonesia antara lain penyakit kardiovaskuler, diabetes mellitus, hipertensi dan penyakit tidak menular lainnya. Beberapa risiko obesitas adalah jenis kelamin dan umur (Nugroho, 2020)

Masalah obesitas di negara maju maupun negara berkembang banyak dialami oleh beberapa golongan masyarakat salah satunya

remaja. Kelebihan berat badan pada remaja telah dihubungkan dengan naiknya kadar insulin plasma, lipid darah, dan kadar lipoprotein naik, dan kenaikan tekanan darah, yang merupakan faktor yang diketahui dihubungkan dengan morbiditas orang dewasa akibat obesitas. (Hendra *et al.*, 2016).

Survey di Laos pada tahun 2008 yang dilakukan di perkotaan distrik kesehatan ibu kota Vientiane menemukan, pada usia remaja dari tahun ke tahun prevalensi obesitas yang cukup tinggi telah dijelaskan diantara orang-orang dewasa di negara Asia Tenggara (Pengpid *et al.*, 2020)

Dalam penilaian global baru *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) di Laos memperingatkan tentang tingginya tingkat obesitas di negara berpenghasilan rendah dan menengah semakin meningkat, organisasi kesehatan dunia juga menunjukkan bahwa obesitas di kalangan remaja telah meningkat dari 4% di tahun 1975 menjadi lebih dari 18% di tahun 2016 (Ivanovitch *et al.*, 2020) Masa remaja merupakan salah satu periode tumbuh kembang yang penting dan menentukan pada periode perkembangan berikutnya, perilaku makan bagi sebagian besar remaja menjadi bagian gaya hidup sehingga kadang pada remaja sering memiliki perilaku makan yang tidak seimbang diantaranya melewatkan sarapan di pagi hari serta sering mengonsumsi fast food dan soft drink (Rafiony *et al.*, 2015)

Fast food merupakan jenis makanan tinggi energi dan lemak

mudah dikemas dan disajikan keberadaan restoran *fast food* yang semakin menjamur di kota kota besar dapat mempengaruhi pola makan kaum remaja. Konsumsi *fast food* merupakan salah satu faktor yang dilaporkan menyebabkan obesitas, makanan cepat saji termasuk jenis makanan yang umumnya dikaitkan dengan kepadatan energi yang tinggi faktor yang mempengaruhi konsumsi fastfood, ukuran porsi besar dan minuman dengan gula yang berhubungan positif dengan obesitas (Shah et al., 2014)

Lingkungan barat saat ini banyak sekali makanan yang enak dan relatif murah makanan cepat saji telah sukses secara internasional pada tahun 1997 *National diet and Nutrition survey* melaporkan pola makan kaum muda inggris raya yang berusia 4-18 tahun menjadi sejumlah perhatian seperti: coklat dikonsumsi lebih dari 80%, tidak makan buah, sayur 58% mayoritas anak muda mengkonsumsi minuman ringan berkarbonasi dengan konsumsi mingguan yang cukup tinggi, konsumsi minuman berkarbonasi telah diaplikasikan sebagai penyumbang epidemi obesitas (James & Kerr., 2015)

Soft drink adalah minuman berkarbonasi dengan tambahan pemanis atau perasa, kebiasaan mengkonsumsi *soft drink*, ternyata meningkatkan terjadinya obesitas. Risikonya bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan para penyuka makanan goreng. Tim peneliti mengumpulkan data selama delapan tahun dari penduduk Amerika yang berusia antara remaja hingga dewasa dari 622 orang

yang berpartisipasi sejak awal studi, sepertiga diantaranya menderita kelebihan berat badan atau obesitas (Asrin *et al.*, 2013)

Global School – Based Student Health Survei (GSHS) adalah survei berbasis sekolah yang dilakukan terutama di antara siswa berusia 13-17 tahun GSHS menggunakan proses pemilihan sampel ilmiah standar metodologi berbasis sekolah umum dan modul kuesioner dikembangkan langsung oleh WHO. Berdasarkan data dari GSHS menunjukkan bahwa prevalensi remaja yang mengkonsumsi *fast food* satu kali atau lebih perhari sebanyak 92.3% dan *soft drink* sebanyak 87,7% (GSHS, 2015)

Di negara-negara yang sedang berkembang, faktor yang mempengaruhi tingginya prevalensi obesitas adalah adanya perubahan gaya hidup dan pola makan. Pola makan terutama di kota besar, bergeser dari pola makan tradisional ke pola makan barat (terutama dalam bentuk *fast food*). Pergeseran pola makan yang komposisinya mengandung tinggi kalori, lemak, karbohidrat, kolesterol serta natrium, namun rendah serat seperti *fast food* dan *soft drink* menimbulkan ketidakseimbangan asupan gizi dan merupakan salah satu faktor risiko terhadap munculnya obesitas pada remaja. Obesitas pada remaja berisiko menjadi obesitas pada saat usia dewasa dan berpotensi dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular dan metabolik. Konsumsi makanan tinggi kalori dan lemak serta pola hidup kurang gerak (*sedentary lifestyles*) berkaitan erat dengan peningkatan prevalensi obesitas (Rafiony *et al.*, 2015)

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara konsumsi *fast food* dan *soft drink* dengan kejadian obesitas pada remaja di Laos?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan mengkonsumsi *fast food* dan *soft drink* dengan kejadian obesitas pada remaja di negara Laos.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada remaja di negara Laos
- b. Mengetahui frekuensi konsumsi *soft drink* dengan kejadian obesitas pada remaja di negara Laos
- c. Mengetahui frekuensi obesitas di Laos
- d. Menganalisis frekuensi konsumsi *fast food* dengan kejadian obesitas pada remaja di negara Laos
- e. Menganalisis frekuensi konsumsi *soft drink* dengan kejadian obesitas pada remaja di negara Laos.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi remaja

Sebagai bahan masukan untuk memberikan informasi tentang risiko mengkonsumsi *fast food* dan *soft drink* pada remaja dengan tujuan untuk dapat menghindari terjadinya obesitas pada masa remaja.

2. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan dan dapat mengembangkan penelitian ini sebagai keperluan tugas akhir yaitu informasi tentang hubungan mengkonsumsi *fast food* dan *soft drink* terhadap kejadian obesitas pada remaja di Laos, serta dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah informasi mengenai hubungan mengkonsumsi *fast food* dan *soft drink* dengan kejadian obesitas dalam pengembangan pengetahuan bagi pihak Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan dengan penelitian ini

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Desain Penelitian	Lokasi Penelitian
1.	(Rafiony <i>etal.</i> , 2015)	Konsumsi fast food dan soft drink sebagai faktor risiko obesitas pada remaja	Dependen: obesitas Independen: konsumsi <i>fastfood</i> dan <i>softdrink</i>	Crossectional	Pontianak
2.	(Shahet <i>al.</i> , 2014)	Penilaian obesitas, dan kaitannya dengan makanan cepat saji pada mahasiswa Kedokteran	Dependen : obesitas Independen: makanan cepat saji	Crossectional	Sumandep
3.	(James & Kerr., 2005)	Pencegahan obesitas dengan mengurangi minuman bersoda	Dependen : obesitas Independen: makanan minuman bersoda	Crossectional	Inggris
4.	(Ivanovitch <i>etal.</i> , 2020)	Kegemukan dan obesitas berdampingan dengan kurus di antara remajadi Laos	Dependen: Obesitas Dependen: pola makan	Crossectional	Laos

5. (Pengpid <i>Et al.</i> , 2020)	Prevalensi kekurangan berat badan dan kelebihan berat badan/obesi tas dan korelasinya di antara orang dewasadi Laos	Dependen: obesitas Dependen: pola makan	Crossectional Laos
6. (Asrinet <i>al.</i> , 2013)	Pengaruh konsumsi softdrink terhadap kejadian obesitas pada remaja	Dependen : obesitas Independen: <i>soft drink</i> dan <i>fast food</i>	Crossectional Aceh
